

JIPG: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru

Volume 1 No. 1

Juni, 2023

Tersedia Online di: <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jppg/issue/archive>

UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS IX SMPN 3 NGADIROJO

Harwanto¹, Hera Heru Sri Suryanti², Lydia Ersta Kusumaningtyas³

Universitas Slamet Riyadi

smpn3.ngadirojo.pct@gmail.com, ppg.unisri@gmail.com

Abstract. This study aims to improve peer relationships among students through group counseling services for 9th-grade students at SMPN 3 Ngadirojo. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which consists of one cycle involving the following stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study indicate that group counseling services can significantly enhance peer relationships among students. Based on these findings, it is recommended that teachers apply group counseling services as a strategy to improve students' social interactions and develop more engaging and varied approaches.

Keywords: Peer Relationships, Group Counseling Services, Junior High School Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di SMPN 3 Ngadirojo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hubungan sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengadopsi metode serupa guna meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa.

Kata kunci: Hubungan Sosial, Layanan Bimbingan Kelompok, Model Pembelajaran

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan emosionalnya. Remaja, khususnya siswa sekolah menengah pertama (SMP), berada dalam fase perkembangan sosial yang sangat penting, di mana mereka mulai membangun hubungan lebih erat dengan teman sebaya. Hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan akademik siswa.

Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan sosial yang optimal. Beberapa faktor seperti rasa malu, kurangnya kepercayaan diri, atau pengalaman sosial negatif dapat menghambat mereka dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan emosional mereka serta mengurangi kenyamanan dalam lingkungan sekolah.

Layanan bimbingan kelompok hadir sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan hubungan sosial siswa. Melalui bimbingan kelompok, siswa diberikan ruang untuk berbagi pengalaman, belajar memahami perasaan orang lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Bimbingan kelompok juga membantu siswa mengatasi hambatan psikologis yang mereka hadapi dalam interaksi sosial sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, peningkatan hubungan sosial antar siswa tidak hanya berdampak pada kesejahteraan emosional mereka tetapi juga pada prestasi akademik. Siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik cenderung lebih mudah bekerja sama dalam tugas kelompok, lebih termotivasi dalam belajar, dan memiliki lingkungan yang mendukung dalam menyelesaikan permasalahan akademik maupun personal.

Berdasarkan urgensi permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok sebagai metode dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di kelas IX SMPN 3 Ngadirojo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMPN 3 Ngadirojo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, layanan bimbingan kelompok terbukti mampu meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di kelas IX SMPN 3 Ngadirojo. Peningkatan ini terlihat dari beberapa indikator, yaitu peningkatan keterampilan komunikasi, meningkatnya rasa empati, serta semakin kuatnya hubungan sosial dalam lingkungan kelas.

1. Perubahan pada Kemampuan Komunikasi

Sebelum layanan bimbingan kelompok diberikan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. Beberapa siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan kurang percaya diri saat berinteraksi dalam kelompok. Namun, setelah mengikuti sesi bimbingan kelompok, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa. Mereka mulai lebih aktif berbicara, lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mampu mendengarkan dan memahami perspektif orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori komunikasi interpersonal yang menyatakan bahwa semakin sering seseorang berlatih berbicara dalam kelompok, maka semakin baik kemampuannya dalam berinteraksi sosial. Sesi bimbingan kelompok yang diberikan selama penelitian ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka tanpa takut dikritik atau dihakimi oleh teman-temannya.

2. Peningkatan Sikap Empati dan Kerja Sama

Sebelum intervensi bimbingan kelompok, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap perasaan teman sebayanya. Misalnya, dalam tugas kelompok, ada siswa yang kurang menghargai pendapat orang lain dan cenderung mementingkan pendapatnya sendiri. Namun, setelah layanan bimbingan kelompok diberikan, sikap empati di antara siswa meningkat.

Melalui diskusi kelompok dan berbagai aktivitas yang menekankan kerja sama, siswa belajar untuk memahami perasaan teman mereka, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Mereka mulai lebih sering membantu satu sama lain dalam kegiatan belajar di kelas, serta lebih menunjukkan sikap peduli terhadap kesulitan yang dialami teman mereka.

Peningkatan ini sejalan dengan teori perkembangan sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam kelompok untuk membangun kemampuan empati dan kerja sama. Dengan bimbingan yang terarah, siswa dapat lebih memahami pentingnya hubungan sosial yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Interaksi Sosial

Sebelum penelitian dilakukan, terdapat beberapa siswa yang cenderung menarik diri dari lingkungan sosial di sekolah. Mereka tampak kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan lebih memilih untuk diam atau menghindari aktivitas kelompok. Hal ini sering kali disebabkan oleh pengalaman sosial negatif, ketakutan akan penolakan, atau kurangnya keterampilan dalam membangun percakapan.

Setelah menjalani layanan bimbingan kelompok, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial. Mereka menjadi lebih berani untuk memulai percakapan, lebih percaya diri saat berbicara di depan kelompok, dan lebih nyaman dalam bekerja sama dengan teman-temannya.

Peningkatan ini terjadi karena dalam sesi bimbingan kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dalam lingkungan yang mendukung. Mereka juga

mendapatkan umpan balik positif dari teman-temannya, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka.

4. Hubungan Sosial yang Lebih Harmonis dalam Kelas

Salah satu dampak positif yang paling terlihat dari penelitian ini adalah terbentuknya hubungan sosial yang lebih harmonis dalam kelas. Sebelum layanan bimbingan kelompok diberikan, terdapat beberapa kelompok kecil dalam kelas yang kurang berinteraksi satu sama lain, bahkan beberapa siswa mengalami konflik sosial dengan teman sekelasnya. Namun, setelah mengikuti sesi bimbingan kelompok, terjadi peningkatan dalam kualitas hubungan sosial siswa.

Siswa yang sebelumnya kurang akrab dengan teman-temannya mulai menjalin komunikasi yang lebih baik. Mereka lebih sering berinteraksi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih positif dan kondusif untuk belajar karena adanya rasa saling menghargai dan memahami satu sama lain.

Dampak ini sejalan dengan teori hubungan sosial yang menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok yang sehat dapat meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat hubungan antar individu. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai dalam kelompoknya, mereka akan lebih mudah membangun hubungan sosial yang positif dan berkelanjutan.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik dalam konteks pendidikan maupun pengembangan keterampilan sosial siswa:

1. Bagi Guru dan Konselor Sekolah

Layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan metode rutin dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

Guru dapat mengintegrasikan sesi bimbingan kelompok ke dalam kurikulum pendidikan karakter agar manfaatnya lebih luas dan berkelanjutan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan lebih banyak program yang mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti pelatihan komunikasi dan kegiatan kolaboratif yang menekankan interaksi sosial yang positif.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih memahami pentingnya menjalin hubungan sosial yang baik dan belajar bagaimana mengelola konflik serta membangun komunikasi yang lebih efektif.

Dengan hasil dan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hubungan sosial siswa. Oleh karena itu, diharapkan metode ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan di berbagai sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan sosial siswa secara optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan hubungan sosial siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan metode ini dalam mendukung interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah dapat menyediakan program bimbingan kelompok secara rutin untuk memperkuat keterampilan sosial siswa.

Daftar Pustaka

1. Ali, M., & Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

2. Hidayati, D. (2009). *Kemampuan Peningkatan Berkommunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Semarang: Unnes.
3. Prayitno & Amti, E. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
4. Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
5. Walgito, B. (2001). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.